

## KONTRIBUSI MAHASISWA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI TPA ASMAUL HUSNA

Azim Rahman<sup>1</sup>, Rajaib<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [azimrahman1209@gmail.com](mailto:azimrahman1209@gmail.com)<sup>1</sup>, [rajaib373@gmail.com](mailto:rajaib373@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Siswa memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendidikan Islam di masyarakat, khususnya melalui kegiatan pengabdian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis kontribusi siswa di TPA Asmaul Husna dalam penguatan pendidikan Islam dan pembinaan keagamaan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan analisis literatur dari buku dan jurnal yang telah diterbitkan baru-baru ini. Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa berkontribusi melalui belajar Al-Qur'an, membangun akhlak, meningkatkan literasi keagamaan, dan mendorong pemberdayaan masyarakat. Kehadiran siswa berdampak positif pada pendidikan agama dan kesadaran religius masyarakat.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Pendidikan Islam, TPA, Pembinaan Keagamaan, Pengabdian Masyarakat.

***Abstract:** Students have a strategic role in improving Islamic education in society, especially through service activities at the Al-Qur'an Education Park (TPA). The purpose of this article is to analyze the contribution of students at TPA Asmaul Husna in strengthening Islamic education and community religious development. The method used is a descriptive qualitative approach which involves analysis of literature from books and journals that have been published recently. The results of the discussion showed that students contributed through learning the Koran, building morals, increasing religious literacy, and encouraging community empowerment. The presence of students has a positive impact on religious education and community religious awareness.*

***Keywords:** Students, Islamic Education, TPA, Religious Development, Community Service.*

### PENDAHULUAN

Sangat penting bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan baik karakter individu maupun tatanan sosial masyarakat. Pendidikan Islam dipandang sebagai proses internalisasi nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis selain mentransfer pengetahuan. Oleh karena itu,

pendidikan Islam sangat penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran religius yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan dunia yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam semakin beragam. Ini termasuk dampak globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan nilai masyarakat. Kondisi ini menuntut penguatan pendidikan Islam melalui jalur formal seperti sekolah dan madrasah serta jalur nonformal yang lebih fleksibel dan dekat dengan masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah satu jenis pendidikan nonformal yang bertugas secara strategis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak-anak.

TPA, sebagai lembaga pendidikan nonformal, berperan penting dalam membangun fondasi keagamaan anak-anak. TPA membentuk karakter Islami melalui pembiasaan ibadah, penanaman adab, dan penguatan akhlak. TPA dapat membantu generasi muda menjadi percaya diri sejak dini dengan menggunakan pendekatan yang lebih mudah dipahami.

TPA hadir di masyarakat sebagai pelengkap dan penguat pendidikan agama yang berbasis masyarakat. Tidak semua keluarga memiliki kemampuan atau waktu yang cukup untuk memberikan pendidikan agama yang optimal kepada anak-anaknya, sehingga TPA membantu keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial di sekitar mereka.

Dalam situasi seperti ini, peran mahasiswa menjadi sangat penting sebagai agen perubahan, yang memiliki kewajiban moral dan sosial terhadap masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk mampu menerapkan ilmu pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasi adalah mahasiswa terlibat dalam kegiatan keagamaan di TPA, seperti mengajar Al-Qur'an, membimbing ibadah, dan memberikan insentif kepada santri.

Sebagai kelompok intelektual, mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan semangat untuk inovasi yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Mahasiswa dapat menggunakan latar belakang pendidikan mereka untuk membuat metode pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan efektif dalam proses pembinaan keagamaan

di TPA. Ini pasti akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan minat santri untuk belajar tentang ajaran Islam.

Mahasiswa juga berkontribusi pada penguatan pendidikan Islam di TPA, seperti yang dapat dilihat dari perannya dalam memberikan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai mentor dan teladan bagi guru mereka. Mahasiswa dapat menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan yang humanis dan komunikatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi pustaka (library research). Penulis mengumpulkan referensi tertulis dari berbagai jurnal, buku, artikel, dan situs web untuk meningkatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari peran, kontribusi, dan tindakan siswa dalam kegiatan di TPA Asmaul Husna sebagai agen perubahan dalam pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan dalam Pendidikan Islam**

Mahasiswa disebut sebagai agen perubahan, dan mereka bertanggung jawab untuk mendorong perubahan sosial, termasuk pendidikan Islam. Dalam situasi ini, siswa tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga berperan sebagai motivator untuk meningkatkan kesadaran agama masyarakat. Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti pembinaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menunjukkan bahwa ini benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan Islam, baik dalam hal pemahaman keagamaan maupun pembentukan karakter Islami pada generasi muda.<sup>1</sup>

Dalam praktiknya, siswa bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang inovatif dan

---

<sup>1</sup> Siti Rahmawati dkk., "Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan dalam Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 12.

pendekatan komunikatif dapat membantu siswa memahami materi agama dengan lebih baik. Selain itu, melalui interaksi yang positif dan contoh sikap, siswa mendorong untuk belajar dan meningkatkan kesadaran agama mereka.<sup>2</sup>

Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan yang mereka pelajari di perguruan tinggi dengan tuntutan dunia nyata. Peran ini membuat pengetahuan mahasiswa tidak hanya teoritis tetapi juga praktis. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, siswa dapat menerapkan konsep pendidikan Islam secara kontekstual dengan konteks sosial masyarakat. Ini membuat pembelajaran lebih relevan dan berdampak langsung.<sup>3</sup>

Di era modern, peran mahasiswa semakin penting, dan masyarakat membutuhkan agama yang moderat, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Diharapkan siswa dapat menjadi teladan dan penyampai nilai-nilai Islam yang toleran dan inklusif, yang akan membantu mencegah pemahaman yang sempit tentang agama. Akibatnya, tidak hanya kehadiran siswa dalam pendidikan Islam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu membangun masyarakat yang religius, kritis, dan berakhlak mulia.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, mahasiswa berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan mengambil bagian dalam kegiatan di TPA. Mereka berperan sebagai fasilitator, motivator, dan model. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi mereka juga menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan mengaitkan teori dengan praktik, membantu membangun masyarakat yang religius dan berakhlak mulia.

## **B. Kontribusi Mahasiswa dalam Kegiatan Pendidikan di TPA**

Di TPA Asmaul Husna, kontribusi siswa dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

---

<sup>2</sup> Ahmad Fauzi, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 2024, hlm. 88.

<sup>3</sup> M. Iqbal, "Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, Vol. 6, No. 1, 2024, hlm. 67.

<sup>4</sup> Hendra Gunawan, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm. 73.

## 1. Pengajaran Al-Qur'an dan Dasar-Dasar Keislaman

Sangat jelas bahwa siswa berkontribusi pada kegiatan pendidikan di TPA Asmaul Husna, seperti yang ditunjukkan oleh peran aktif mereka dalam mengajar Al-Qur'an dan prinsip-prinsip Islam. Peran mahasiswa sebagai tenaga pengajar sangat penting karena literasi Al-Qur'an merupakan dasar pendidikan Islam sejak usia dini, dan mereka membantu santri dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami dasar-dasar ajaran Islam seperti rukun iman dan rukun Islam. Kehadiran mahasiswa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempercepat pemahaman santri tentang materi keagamaan.<sup>5</sup>

## 2. Pembinaan Akhlak dan Karakter Islami

Mahasiswa membantu membina akhlak dan karakter Islami para santri selain berfokus pada aspek kognitif. Melalui contoh dan praktik, siswa menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan rasa hormat satu sama lain. Pembinaan ini dilakukan melalui interaksi sehari-hari yang mengikuti etika Islami, bukan hanya melalui penyebaran materi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yang menitikberatkan pada pembangunan akhlak mulia sebagai pilar utama dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>6</sup>

## 3. Inovasi Metode Pembelajaran

Mahasiswa menciptakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka. Penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, permainan edukatif, dan metode interaktif berbasis kelompok dapat membuat kelas menjadi menyenangkan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan minat siswa dalam pelajaran, tetapi juga membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan dipahaminya. Oleh

---

<sup>5</sup> Lilis Suryani, "Peningkatan Literasi Al-Qur'an melalui Program TPA," *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 10, No. 1, 2024, hlm. 60.

<sup>6</sup> Rudi Hartono, "Pembentukan Karakter Islami melalui Pendidikan Nonformal," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14, No. 2, 2024, hlm. 102.

karena itu, kehadiran siswa meningkatkan proses pembelajaran di TPA yang sebelumnya lebih konvensional.<sup>7</sup>

#### 4. Pendampingan Kegiatan Keagamaan

Mahasiswa tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir, pengajian, dan peringatan hari besar Islam. Keterlibatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran religius baik bagi santri maupun masyarakat sekitar. Kegiatan mahasiswa membantu membangun hubungan sosial keagamaan di masyarakat dan membangun lingkungan yang religius. Oleh karena itu, kontribusi mahasiswa tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di TPA, tetapi juga mencakup pembinaan keagamaan yang luas.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, kontribusi siswa di TPA Asmaul Husna mencakup pengajaran Al-Qur'an, pembinaan akhlak, pengembangan metode pembelajaran, dan pendampingan kegiatan keagamaan. Semua kontribusi ini secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan pendidikan Islam, pembentukan karakter santri, dan peningkatan kesadaran religius masyarakat.

#### C. Dampak Kegiatan Mahasiswa terhadap Masyarakat

Kehadiran siswa dalam kegiatan di TPA berdampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan agama anak-anak dan remaja. Mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, memperbaiki bacaannya, dan memberikan pemahaman yang lebih sistematis tentang prinsip-prinsip Islam. Mahasiswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan yang lebih variatif dan komunikatif. Ini berdampak pada peningkatan literasi keagamaan santri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di TPA meningkat sebagai hasil langsung dari partisipasi siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Fauzi, *Ibid*, hlm. 90.

<sup>8</sup> Dewi Kartika, "Peran Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Religius Masyarakat," *Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, 2024, hlm. 30.

<sup>9</sup> Muhammad Saiful Hidayat dkk., "Peningkatan Pemahaman Nilai Islam melalui Kegiatan TPA," *Jurnal Alkhidmah*, Vol. 2, No. 4, 2024, hlm. 74.

Kehadiran siswa tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga meningkatkan kesadaran beragama masyarakat secara keseluruhan. Mahasiswa dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif mengikuti ajaran agama melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan pembinaan ibadah yang didampingi oleh mereka. Motivasi yang diberikan oleh mahasiswa dan pendekatan persuasif yang mereka gunakan membuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan juga meningkat. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai guru, tetapi juga bertindak sebagai penggerak dalam membangun budaya religius di masyarakat.<sup>10</sup>

Sebaliknya, nilai-nilai sosial seperti solidaritas, kepedulian, dan gotong royong diperkuat oleh upaya mahasiswa. Mahasiswa dan masyarakat menjalin hubungan yang menguntungkan, yang mempererat ikatan kebersamaan. Kegiatan bersama, baik dalam pendidikan maupun keagamaan, menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa saling membantu dan tanggung jawab sosial. Ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa tidak hanya mempengaruhi aspek keagamaan tetapi juga membentuk karakter sosial masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, kehadiran siswa di TPA memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, kesadaran beragama, dan nilai sosial seperti solidaritas dan gotong royong. Kehadiran siswa di TPA membantu membangun masyarakat yang religius dan harmonis.

#### **D. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan**

Mahasiswa melakukan kegiatan di TPA terlepas dari berbagai masalah yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran, seperti kurangnya media pendidikan, ruang belajar yang tidak memadai, dan kurangnya bahan ajar yang terstruktur. Kekurangan tenaga pengajar juga menjadi hambatan, sehingga pembelajaran sering kali bergantung pada kehadiran siswa yang sifatnya sementara. Kondisi ini diperparah oleh perbedaan yang cukup besar

---

<sup>10</sup> Dewi Kartika, *Ibid*, hlm. 31.

<sup>11</sup> Desy Sopia Fitria dkk., "Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Keagamaan di TPA," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, Vol. 3, No. 3, 2024, hlm. 37.

dalam tingkat pemahaman guru. Akibatnya, pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan diferensiatif diperlukan.<sup>12</sup>

Di samping itu, keterbatasan waktu pengabdian mahasiswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keberlanjutan program di TPA. Program yang telah direncanakan dengan baik seringkali tidak berhasil karena durasi keterlibatan mahasiswa yang singkat. Hal ini dapat menyebabkan hasil pendidikan yang kurang optimal, baik dalam hal peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an maupun pembentukan karakter Islami. Untuk memastikan bahwa kegiatan tetap memberikan dampak yang berkelanjutan bagi santri dan masyarakat, diperlukan pendekatan yang dapat mengatasi keterbatasan waktu tersebut.<sup>13</sup>

Solusi yang sistematis dan berkolaborasi diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut. Untuk menjaga program bertahan, mahasiswa, pengurus TPA, dan masyarakat harus bekerja sama. Kurikulum yang sederhana dan terorganisir juga dapat membantu menyesuaikan pembelajaran meskipun guru berganti. Untuk meningkatkan kesiapan dalam mengajar dan membina santri, mahasiswa harus dilatih sebelum terjun ke lapangan. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan efisien dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas. Dengan menerapkan solusi ini, diharapkan kegiatan pengabdian mahasiswa di TPA akan berjalan lebih efisien, efisien, dan berkelanjutan.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, kegiatan mahasiswa di TPA menghadapi sejumlah masalah, seperti jumlah fasilitas yang terbatas, jumlah guru yang berbeda, dan waktu pengabdian yang singkat. Namun, masalah ini dapat diatasi dengan bekerja sama, membuat kurikulum yang terstruktur dengan baik, memberikan pelatihan kepada siswa, dan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif.

---

<sup>12</sup> Ahmad Fauzi, *Ibid*, hlm. 92.

<sup>13</sup> M. Iqbal, *Ibid*, hlm. 70.

<sup>14</sup> Lilis Suryani, *Ibid*, hlm. 63.

## E. Penguatan Literasi Keagamaan dan Moderasi Beragama

Melalui penyebaran materi yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual ibadah tetapi juga mencakup pemahaman nilai-nilai Islam secara menyeluruh dan kontekstual, siswa memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat. Mahasiswa di TPA Asmaul Husna berusaha menggabungkan pelajaran Al-Qur'an dengan makna ajaran Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga santri tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami esensi ajaran tersebut. Metode ini menghasilkan literasi keagamaan yang sangat penting untuk membangun pola pikir keislaman yang kritis, terbuka, dan tidak sempit, terutama di tengah arus globalisasi informasi yang semakin kompleks.<sup>15</sup>

Mahasiswa juga menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, yang menekankan penghargaan, keseimbangan, dan toleransi. Konsep Islam rahmatan lil'alamin diberikan sebagai landasan untuk berinteraksi dengan orang lain, baik di antara umat Islam sendiri maupun dengan orang-orang dari agama lain. Metode ini membantu mahasiswa membentuk karakter santri yang tidak hanya religius tetapi juga inklusif, yang mampu hidup bersama dalam masyarakat yang beragam. Upaya ini sangat penting untuk mencegah paham keagamaan yang eksklusif yang dapat menyebabkan konflik sosial.<sup>16</sup>

Lebih jauh lagi, peran mahasiswa dalam penguatan literasi keagamaan terkait erat dengan upaya mencegah penyebaran radikalisme dan informasi keagamaan yang salah. Semua orang dapat dengan mudah mendapatkan banyak informasi di era komputer dan internet saat ini, tetapi tidak semua informasi itu benar. Akibatnya, siswa berfungsi sebagai filter edukatif yang memberikan pemahaman agama yang proporsional, berdasarkan sumber yang dapat dipercaya, dan sesuai dengan nilai-nilai nasional. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa di TPA tidak hanya membantu mereka belajar lebih banyak tentang keagamaan, tetapi juga membantu masyarakat menjadi lebih cerdas dan bertanggung jawab dalam menangani informasi keagamaan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021, hlm. 52.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemenag RI, 2022, hlm. 17.

<sup>17</sup> Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2023, hlm. 88.

Oleh karena itu, mahasiswa bertindak strategis tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai transformasi yang mengintegrasikan literasi Al-Qur'an dengan pemahaman Islam yang kontekstual, moderat, dan kritis. Namun, keberhasilan kontribusi ini sangat bergantung pada konsistensi pendampingan, kualitas metodologi, dan kemampuan mahasiswa dalam menyaring dan menyampaikan informasi keagamaan yang kredibel di tengah arus digital yang cepat. Tanpa penguatan aspek-aspek ini, perancangan pendidikan akan menjadi tidak efektif.

## KESIMPULAN

Terbukti bahwa mahasiswa, sebagai agen perubahan, memiliki peran strategis dalam mendorong penguatan pendidikan Islam melalui keterlibatan mereka secara langsung di TPA. Mereka berfungsi sebagai tidak hanya penyampai informasi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan teladan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan dan membentuk karakter Islami generasi muda secara lebih kontekstual dan aplikatif. Peran ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menjembatani antara praktik sosial dan teori akademik. Akibatnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat.

TPA Asmaul Husna melihat kontribusi siswa dalam berbagai kegiatan pendidikan, termasuk pengajaran Al-Qur'an, pembinaan akhlak, dan pengembangan metode pembelajaran dan pendampingan kegiatan keagamaan. Kehadiran siswa membawa perubahan pada proses pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Ini juga memperkuat nilai-nilai Islam melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter santri secara keseluruhan.

Keterlibatan mahasiswa meningkatkan literasi keagamaan santri dan kesadaran keagamaan masyarakat secara keseluruhan. Melalui nilai-nilai kepedulian, solidaritas, dan gotong royong yang muncul dari interaksi antara mahasiswa dan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan meningkat, dan hubungan sosial antarwarga semakin kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi siswa memiliki dampak yang luas pada pendidikan dan aspek sosial.

Namun demikian, kegiatan mahasiswa di TPA masih menghadapi banyak masalah. Ini termasuk jumlah fasilitas yang terbatas, jumlah guru yang berbeda, variasi dalam kemampuan santri, dan waktu pengabdian yang singkat. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada semangat siswa; itu juga memerlukan sistem yang terorganisir, kolaborasi dengan masyarakat, dan strategi keberlanjutan yang matang agar dampak yang dihasilkan abadi.

Dalam konteks yang lebih luas, siswa memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keagamaan dan moderasi beragama dengan membangun pemahaman Islam yang inklusif, toleran, dan kontekstual. Mereka juga berfungsi sebagai penghalang terhadap sumber informasi keagamaan yang tidak sah di era internet. Akibatnya, kontribusi mahasiswa harus terus ditingkatkan melalui penguatan kapasitas, teknik, dan keberlanjutan program agar mahasiswa dapat membangun masyarakat yang tidak hanya religius tetapi juga kritis, moderat, dan harmonis dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2023). *Islam Nusantara: Jaringan global dan lokal*. Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 88.
- Daradjat, Z. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, A. (2024). Inovasi pembelajaran pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(2), 88–92.
- Fitria, D. S., dkk. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan di TPA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(3), 37–40.
- Gunawan, H. (2024). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 7(2), 73–78.
- Hartono, R. (2024). Pembentukan karakter Islami melalui pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 102–108.
- Hidayat, M. S., dkk. (2024). Peningkatan pemahaman nilai Islam melalui kegiatan TPA. *Jurnal Alkhidmah*, 2(4), 74–80.

- Iqbal, M. (2024). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 6(1), 67–70.
- Kartika, D. (2024). Peran kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran religius masyarakat. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 11(1), 30–31.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Moderasi beragama. Jakarta: Kementerian Agama RI, hlm. 17.
- Majid, A. (2021). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2021). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hlm. 52.
- Muhaimin. (2021). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahmawati, S., dkk. (2024). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 5(1), 12–15.
- Suryani, L. (2024). Peningkatan literasi Al-Qur'an melalui program TPA. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(1), 60–63.
- Suyanto. (2022). Peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 134–138.
- Tafsir, A. (2022). Ilmu pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya